

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara yang maju, kuat, dan sejahtera pada umumnya ditopang oleh sumber daya Manusia yang berkualitas dan berkompeten. Proses pengembangan kapasitas sumber daya manusia tersebut tidak dapat dipisahkan dari kondisi pendidikan di suatu negara. Pendidikan menjadi aspek krusial dalam menentukan perkembangan dan kemajuan suatu generasi (Baharun, 2012: 246).

Salah satu pendekatan yang efektif untuk mendorong peningkatan kualitas tersebut adalah melalui penguasaan ilmu pengetahuan. Proses pembelajaran tidak lagi dipahami sebagai hal yang bersifat statis, melainkan sebagai konsep yang terus berkembang mengikuti dinamika kebutuhan pendidikan yang diarahkan untuk mendorong perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta berperan dalam upaya pengembangan mutu sumber daya manusia.

Untuk mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan iklim kelas yang menunjang jalannya pembelajaran serta menciptakan suasana belajar yang mendukung. Dengan demikian diharapkan, hal ini mampu mengembangkan kegiatan belajar yang berkualitas, tepat guna, dan membangkitkan minat belajar. Lingkungan kelas yang mendukung memiliki peran krusial dalam membangun hubungan yang selaras antara guru dan siswa. Di samping itu, kesiapan keberadaan sarana serta prasarana berperan sebagai penunjang utama terciptanya iklim pembelajaran yang mendukung (Wahid et al., 2018). Kajian tentang iklim oleh beberapa ahli dilakukan dengan menggunakan beberapa istilah secara bergantian seperti kata 'climate', atau 'iklim', kemudian kata feel, atmosphere, tone, dan environment (Hadiyanto, 2016). Kata-kata seperti learning environment, group climate dan classroom environment dapat ditemukan di beberapa

buku yang terkait dengan iklim kelas. Bloom (1964) menyatakan iklim merupakan kondisi, pengaruh dan rangsangan yang berasal dari luar seperti pengaruh fisik, sosial dan intelektual yang mempengaruhi siswa. Tidak hanya itu, Schmuck dan Schmuck dalam Zedan (2014) mendefinisikan istilah ‘iklim kelas’ sebagai keseluruhan proses kelompok yang terjadi dalam interaksi antara guru- siswa dan siswa-siswa, termasuk hubungan interpersonal, intonasi emosional dan aspek structural, gaya mengajar dan organisasi kelas, harapan guru ke siswa dan sikap terhadap mereka, tingkat kontrol guru, masalah disiplin, jenis kelamin dan usia siswa. Sehingga berdampak pada pencapaian prestasi belajar siswa di dalam kelas (Hadiyanto & Syahril, 2018).

Capaian belajar siswa ditentukan oleh beragam faktor, salah satunya adalah kemampuan siswa dalam menguasai isi materi yang disampaikan selama proses pembelajaran. Keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran sangat dipengaruhi oleh sejumlah aspek, dan salah satu yang cukup signifikan adalah kondisi iklim kelas saat kegiatan belajar berlangsung. Iklim kelas yang positif cenderung mendorong peningkatan semangat belajar siswa, yang terlihat dari rasa ingin tahu yang tinggi, dorongan belajar yang tinggi, serta sikap aktif dalam mengajukan pertanyaan, serta partisipasi aktif dalam diskusi kelas. Hal tersebut berkontribusi dalam mewujudkan kegiatan belajar yang semakin efisien dan maksimal (Muhtadi, 2005).

Kegiatan pembelajaran idealnya dapat membangun suasana atau iklim kelas yang mendukung dan nyaman guna menunjang kelancaran situasi pembelajaran yang menunjang kenyamanan dan efektivitas belajar yang mencakup tiga aspek yaitu pengetahuan, keterampilan, sikap. Namun Selama ini, proses pembelajaran masih didominasi oleh pola satu arah dan minim mengikutsertakan siswa secara aktif dalam tahap pelaksanaan pembelajaran. Siswa takut untuk berpendapat sehingga keterampilan yang dimiliki tidak bisa maksimal untuk di kembangkan serta sikap siswa terhadap guru

yang kurang memperhatikan saat proses pembelajaran di mulai hal tersebut menyebabkan iklim kelas yang tidak baik. Kondisi iklim kelas seperti itu tentu tidak mendukung dalam menumbuhkan kreativitas, kemampuan analisis, serta kemampuan berpikir kritis yang ditunjukkan siswa saat proses pembelajaran. Alhasil, pembelajaran tidak membawa pengaruh yang berarti terhadap siswa dan belum dapat mendorong perkembangan minat serta bakat mereka secara maksimal (Hadiyanto & Syahril, 2018).

Belajar yaitu suatu proses dengan tujuan menghasilkan perubahan pada perilaku siswa, serta proses ini dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor utama yang memiliki kontribusi dalam menentukan keberhasilan belajar adalah motivasi, yang berperan sebagai pendorong dalam meraih prestasi. Apabila siswa memiliki dorongan kuat Selama berlangsungnya kegiatan belajar, oleh karena itu besar kemungkinan perolehan hasil belajar pun akan mencapai tingkat maksimal. Dengan demikian, usaha belajar yang dilakukan secara berkelanjutan dan didasari oleh motivasi yang kuat akan meningkatkan peluang siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat dorongan belajar siswa memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan akademiknya (Rahman, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara pada kelas X,XI,XII yang dilakukan pada hari Senin, 10 Februari 2025 di SMA N 14 Kota Jambi bahwa mayoritas keadaan siswa saat belajar di kelas tidak kondusif dikarenakan iklim kelas yang kurang baik sehingga saat belajar terdapat banyak siswa di kelas yang belum fokus, komunikasi antar siswa kesiswa, siswa ke guru yang tidak efektif, kurang memahami konten atau pesan pembelajaran yang disajikan oleh guru di di ruang kelas, dan juga sikap siswa yang kurang baik terhadap guru. Sebagian siswa mengalami kebosanan dan rasa tidak nyaman ketika kondisi kelas mulai gerah dan panas serta mendapatkan guru yang

menjelaskan materi nya secara monoton, hal tersebut menyebabkan iklim kelas yang kurang baik.

Hal ini didukung oleh pengarah dan pembimbing pendidik Ibu Fitriana Guru BK di SMAN 14 Kota Jambi yang mengungkapkan bahwa banyak siswa saat di kelas yang tidak mengikuti proses pembelajaran yang efektif ditentukan oleh tiga indikator utama, yaitu aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Tetapi, dalam praktiknya, ketika guru menyampaikan materi atau informasi di kelas, mayoritas siswa menunjukkan minimnya respons atau keterlibatan secara optimal, Dan kurang memahami apa yang disampaikan oleh guru, saat siswa tidak memahami materi yang disampaikan, siswa tidak berani untuk bertanya kepada guru terkait isi pelajaran atau pengetahuan yang telah disampaikan, serta sikap siswa yang kurang menghargai saat guru menjelaskan di kelas, tiga indikator tersebut yang mempengaruhi Tingkat iklim kelas.

Dalam layanan bimbingan konseling di SMAN 14 Kota Jambi masalah iklim kelas belum ditangani secara optimal, masih belum melibatkan layanan bimbingan konseling salah satunya layanan penguasaan konten yang dapat meningkatkan iklim kelas dalam belajar siswa secara sistematis sehingga masalah tersebut kerap muncul kembali dikalangan siswa. Sehingga permasalahan iklim kelas ini menjadi fokus kajian yang penting bagi mahasiswa di kalangan keilmuan Bimbingan dan Konseling Universitas Jambi.

Melihat fenomena tersebut, dikhawatirkan jika terus berlanjut Selama berlangsungnya proses pembelajaran, capaian prestasi siswa dapat Mengalami kemunduran. Dengan demikian, diperlukan upaya-upaya yang bersifat strategis guna menyelesaikan beragam masalah yang muncul, perlu dipraktekkan layanan penguasaan

konten berbantuan media ruang cerdas yang menekankan pada pengetahuan, keterampilan, sikap siswa saat di kelas.

Prayitno (2017:94) layanan penguasaan konten membantu siswa dalam memperoleh keterampilan atau kompetensi tertentu secara individu, kelompok, atau klasikal. Jadi dengan memberikan substansi atau kemampuan tertentu kepada siswa, maka siswa dapat menguasai kemampuan tertentu. Dengan bantuan media ruang cerdas, masalah iklim kelas dalam belajar siswa bisa diatasi dalam hal ini. Iklim kelas yang dimiliki siswa dalam Setiap proses pembelajaran berkontribusi signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa di SMAN 14 Kota Jambi pada mata pelajaran tertentu didukung dengan media ruang cerdas yang menarik untuk meningkatkan iklim kelas saat proses belajar (Nashar, 2004). Siswa dengan semangat belajar yang tinggi umumnya memperoleh prestasi akademik yang lebih optimal. Artinya, semakin besar dorongan belajarnya, maka semakin tinggi pula intensitas usaha yang dilakukan, sehingga prestasi belajar yang dicapai pun semakin meningkat. Iklim kelas yang baik harus diperkuat melalui pemanfaatan Media edukatif yang berfungsi untuk menarik fokus belajar siswa (Hamdu & Agustina, 2011).

Penulis membuat aplikasi media ruang cerdas untuk meningkatkan iklim kelas saat proses belajar. Media ruang cerdas merupakan aplikasi media pembelajaran yang berisi materi, video edukasi, game edukasi terkait materi yang mencakup 3 indikator dalam penelitian sebagai berikut pengetahuan, keterampilan, sikap yang bertujuan untuk meningkatkan iklim kelas saat proses belajar. Dengan adanya media ruang cerdas siswa mendapatkan pembelajaran yang menarik serta bisa menggunakan aplikasi media ruang cerdas sebagai semangat dalam belajar hingga terjadi peningkatan iklim kelas selama proses pembelajaran, siswa bisa memanfaatkan media ruang cerdas melalui

teknologi seperti handphone, laptop dan sejenisnya, gambar media ruang cerdas terdapat di lampiran.

Melihat permasalahan tersebut, mendorong penulis Guna melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai peningkatan iklim kelas dalam belajar pada siswa. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis bermaksud untuk melaksanakan penelitian yang berjudul **“Efektivitas Layanan Penguasaan Konten Berbantuan Media Ruang Cerdas Untuk Meningkatkan Iklim Kelas Dalam Belajar Siswa SMAN 14 Kota Jambi”**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan maka Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Iklim kelas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah iklim kelas menggambarkan fitur utama dari atmosfer, etos atau lingkungan pembelajaran, dimana siswa memperoleh (atau tidak memperoleh) pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dianggap relevan dengan pendidikan dan perkembangan sosial.
2. Layanan bimbingan dan konseling dalam penelitian ini adalah layanan penguasaan konten berbantuan media ruang cerdas untuk meningkatkan iklim kelas dalam belajar siswa.
3. Subjek dalam penelitian ini yaitu 20 siswa maupun siswi kelas X E5 SMAN 14 Kota Jambi yang memenuhi kriteria iklim kelas dengan kategori kurang baik tahun ajaran 2024-2025.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Tingkat iklim kelas dalam belajar siswa sebelum diberikan layanan penguasaan konten berbantuan media ruang cerdas?
2. Bagaimana Tingkat iklim kelas dalam belajar siswa setelah diberikan layanan penguasaan konten berbantuan media ruang cerdas ?
3. Apakah layanan penguasaan konten berbantuan media ruang cerdas efektif untuk meningkatkan Tingkat iklim kelas dalam belajar siswa ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengungkap Tingkat iklim kelas dalam belajar siswa sebelum diberikan layanan penguasaan konten berbantuan media ruang cerdas
2. Untuk mengungkapkan Tingkat iklim kelas dalam belajar siswa setelah diberikan layanan penguasaan konten berbantuan media ruang cerdas
3. Untuk mengungkapkan apakah efektif layanan penguasaan konten berbantuan media ruang cerdas untuk meningkatkan iklim kelas dalam belajar siswa.

E. Manfaat Penelitian

Temuan dalam penelitian ini meliputi dua kategori manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis merujuk pada kontribusi penelitian terhadap kemajuan ilmu pengetahuan, terutama pada ranah teori yang berhubungan dengan tema yang diteliti. Sementara itu, manfaat praktis mengacu pada penerapan temuan penelitian yang dapat dirasakan berbagai pihak secara langsung. Mengenai penjelasan secara mendalam terkait dua jenis manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan keterlibatan sebagai sumber referensi ilmiah serta mendukung pengembangan teori pada ranah bimbingan dan konseling, terutama yang menyangkut tingkat efektivitas layanan

penguasaan konten berbantuan media ruang cerdas untuk meningkatkan iklim kelas dalam belajar siswa.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Guru BK

Hasil dari penelitian ini diharapkan Dapat berfungsi sebagai dasar dalam memberikan bantuan kepada siswa, terutama melalui penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling berupa layanan penguasaan konten berbantuan media ruang cerdas untuk meningkatkan iklim kelas dalam belajar siswa.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan temuan dari penelitian ini mampu memberikan gambaran yang mendalam tentang keseluruhan proses yang telah dijalankan serta memberikan landasan yang memiliki nilai manfaat bagi pelaksanaan teknik serupa dalam penelitian-penelitian berikutnya.

c. Bagi Kepala Sekolah

Temuan dari penelitian ini dapat berfungsi sebagai landasan dalam melakukan evaluasi sekaligus cerminan kondisi aktual pelaksanaan program pendidikan di sekolah yang bersangkutan, serta menjadi masukan yang konstruktif bagi kepala sekolah dalam merumuskan kebijakan setelahnya, khususnya yang bersangkutan dengan efektivitas layanan penguasaan konten berbantuan media Ruang Cerdas sebagai langkah untuk meningkatkan iklim kelas selama proses belajar siswa berlangsung.

F. Anggapan Dasar

Menurut Sutja dan rekan-rekan (2017:47), asumsi dasar atau asumsi dalam penelitian merujuk pada prinsip, keyakinan, sikap, atau kecenderungan yang Berperan

sebagai dasar bagi peneliti dalam menyusun pertanyaan penelitian. Adapun asumsi yang digunakan Melalui penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Iklim kelas dapat melibatkan 3 aspek yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap saat belajar di kelas.
2. Tinggi rendahnya iklim kelas dalam belajar siswa dapat diketahui melalui efektivitas layanan penguasaan konten berbantuan media ruang cerdas.
3. Salah satu layanan bimbingan dan konseling yang bisa meningkatkan iklim kelas adalah layanan penguasaan konten berbantuan media ruang cerdas.

G. Hipotesis Penelitian

Dilihat dari batasan masalah di atas maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. (H₀) hipotesis nol Tidak terdapat ke efektifan pada pelaksanaan layanan penguasaan konten berbantuan media ruang cerdas untuk meningkatkan iklim kelas dalam belajar siswa di kelas X E5 SMAN 14 Kota Jambi.
- b. (H_a) hipotesis alternatif Terdapat ke efektifan pada pelaksanaan layanan penguasaan konten berbantuan media ruang cerdas untuk meningkatkan iklim kelas dalam belajar siswa di kelas X E5 SMAN 14 Kota Jambi.

H. Definisi Operasional

Penjabaran istilah Penelitian ini diperkuat oleh acuan yang memperjelas makna sesuai dengan konteks kajian definisi operasional. Adapun penjelasannya adalah makna fungsional dari masing-masing variabel penelitian.

1. Iklim kelas dalam konteks pembelajaran yang dimaksud penelitian ini melibatkan tiga aspek utama, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Iklim kelas merepresentasikan karakteristik utama dari suasana, etos, atau lingkungan belajar, yang menjadi tempat berlangsungnya proses perolehan atau ketidakperolehan

pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dinilai penting bagi pendidikan dan perkembangan sosial siswa.

2. Layanan bimbingan dan konseling yang bertujuan membantu baik secara pribadi maupun kelompok dalam menguasai suatu materi atau kompetensi tertentu dikenal sebagai layanan penguasaan konten. Layanan Penguasaan Konten merupakan bentuk Dukungan yang disalurkan kepada para siswa, baik secara individu maupun berkelompok, serta klasikal, melalui aktivitas pembelajaran yang terarah guna mengembangkan kemampuan atau keterampilan tertentu.
3. Media Ruang cerdas yang dimaksud Penelitian ini menitikberatkan pada pemanfaatan media pembelajaran yang mencakup materi berupa 3 materi yaitu komunikasi efektif, empati, pengelolaan emosi, video edukasi, dan game edukasi terkait materi yang sudah dijelaskan yang dirancang dengan pendekatan yang kreatif dan pembaruan dengan tampilan gambar yang menarik dan terstruktur yang bertujuan untuk meningkatkan iklim kelas dalam belajar pada siswa di SMAN 14 Kota Jambi.

I. Kerangka Konseptual

Menurut Sutja dan teman-teman (2017:54), kerangka konseptual— yang juga disebut sebagai paradigma—merupakan representasi dari alur pemikiran Yang diterapkan dalam suatu penelitian. Kerangka ini bisa disajikan dalam format diagram maupun bagan untuk memperjelas fokus dan arah permasalahan yang dikaji. Kerangka konseptual yang dipakai dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Kerangka Konseptual

